

Pengaruh Sikap Perilaku, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Kredit

Mayang Putri Syahna, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

JL. Tamansari No.1 Bandung, Indonesia

mayangsyahna@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract—This study proves the influence of behavioral attitudes, subjective norms, and control behavior of the whistleblowing system in several SOEs in the Financial Sector in Bandung City in implementing the prevention of credit abuse. This study describes quantitative research by utilizing primary data obtained through questionnaires filled out by respondents, namely employees of some state-owned enterprises in the financial sector in Bandung. The procedures used in this research are descriptive and verification procedures. The sampling method used in this research is convenience sampling. There is also an illustration in this study totaling 40 respondents, which describes employees in 4 State-Owned Enterprises (BUMN) in the financial sector of the City of Bandung. Information collection was carried out by directly attending to the respondents, namely employees of the State-Owned Enterprises (BUMN) in the financial sector of the City of Bandung to fill out the questionnaire. The results of this study prove that behavioral attitudes have a significant effect on preventing credit abuse in employees of 4 SOEs in the financial sector of Bandung. This study also proves that subjective norms have a significant effect on preventing credit abuse in employees of 4 SOEs in the Financial Sector in Bandung. And also this study also proves that behavioral control has a significant effect on preventing credit abuse in employees of 4 SOEs in the Financial Sector of Bandung City.

Keywords—*Behavioral Attitudes, Subjective Norms, Behavior Control, Prevention of Credit Misuse*

Abstrak—Penelitian ini yang membuktikan pengaruh sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku whistleblowing system pada karyawan di beberapa BUMN Sektor Keuangan di Kota Bandung dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan kredit. Penelitian ini yang menggambarkan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh lewat kuesioner yang diisi oleh responden yakni karyawan di sebagian BUMN sektor Keuangan di Kota Bandung. Prosedur yang digunakan dalam riset ini yaitu prosedur deskriptif serta verifikatif. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan convenience sampling. Ada pula ilustrasi dalam penelitian ini berjumlah 40 responden, yang menggambarkan Karyawan pada 4 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan Kota Bandung. Pengumpulan informasi dicoba dengan menghadiri langsung para responden ialah karyawan pada Tubuh Usaha Kepunyaan Negeri (BUMN) sektor keuangan Kota Bandung buat mengisi kuesioner. Hasil penelitian ini membuktikan jika sikap perilaku berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit pada karyawan 4 BUMN sector keuangan Kota Bandung.

Penelitian ini pula membuktikan jika norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit pada karyawan 4 BUMN Sektor Keuangan Kota Bandung. Dan juga penelitian ini pula membuktikan jika control perilaku berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit pada karyawan 4 BUMN Sektor Keuangan Kota Bandung.

Kata Kunci—*Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Pencegahan Penyalahgunaan Kredit*

I. PENDAHULUAN

BUMN yang menggambarkan penggerak pembangunan ekonomi yang sanggup menambah penerimaan negeri disaat ini tengah jadi sorotan. BUMN terdiri dari bermacam-macam kategori, terdapat yang bergerak di bidang konstruksi, jaringan telekomunikasi, transportasi, keuangan, serta masih banyak lagi. BUMN yang bergerak di bidang keuangan serta asuransi benar terbuat maupun dibangun eksklusif buat mengelola, meningkatkan, serta mengoptimalkan potensi keuangan dalam negara, serta tertantum asuransi.

Pada BUMN sector keuangan semacam perbankan dibedakan jadi 2 yakni Bank Universal serta Bank Perkreditan, kegiatannya berbentuk wujud tabungan, membagikan kredit serta deposito berjangka. Bisnis perbankan dikala ini sangat ketat persaingannya serta banyak yang hadapi permasalahan dalam aspek internal semacam fraud.

Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya BUMN sector keuangan yang melakukan kecurangan terutama dalam segi penyalahgunaan kredit, pada 2018 kasus penyalahgunaan kredit yang melibatkan Pihak BUMN sector keuangan. Majelis Hakim Pengendalian Negeri Jakarta Pusat telah menetapkan Bank Mandiri sebagai terdakwa penyalahgunaan kredit sebesar Rp 500 Miliar. Diketahui uang kredit dari Bank Mandiri tidak digunakan buat modal kerja industri, melainkan dibagi-bagikan kepada para pemegang saham. (Nasional.Kontan 2018)

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sikap perilaku terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap

pengecanaan penyalahgunaan kredit?

3. Bagaimana pengaruh control perilaku berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh sikap perilaku terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit
2. Pengaruh normat subjektif terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit
3. Pengaruh control perilaku terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit

II. LANDASAN TEORI

A. *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Menarangkan ikatan antara sikap dengan perilaku antara lain yakni *Theory of Planned Behavior (TPB)*. *Theory of Planned Behavior (TPB)* berupaya menarangkan sikap seorang yang lingkungan yang memerlukan kontrol keperilaku atau keahlian buat berperilaku.

B. *Sikap Perilaku*

Sikap ialah aspek personal seorang yakni terdapatnya kepercayaan jika sikap yang dipikirkannya ada akibat yang menguntungkan ataupun merugikan dirinya. Setelah itu, berlangsung proses pertimbangan penilaian ataupun evaluasi konsekuensi yang dihasilkan dari sikap tersebut. Apabila evaluasi tersebut positif, sehingga orang hendak cenderung mempunyai kemauan untuk melaksanakan sikap yang dipikirkannya.

Sikap ialah konsep area kerja yang dibangun oleh 3 komponen (Fishbein serta Ajzen 1975) ada pula komponen tersebut ialah:

1. Kognisi, yakni tempat pengetahuan, kepercayaan serta benak tentang sesuatu objek, meliputi opini serta kepercayaan (beliefs).
2. Afek, yakni sesuatu perasaan ataupun penilaian seorang terhadap objek perilaku.
3. Konasi, yakni kecenderungan komitmen serta aksi yang berkaitan dengan objek perilaku.

Maka dari itu sikap perilaku individu yang dimiliki *whistleblowing system* yang baik, mampu mencegah kecurangan terjadi. Salah satu jenis kecurangan yang sering terjadi adalah penyalahgunaan kredit.

C. *Norma Subjektif*

Norma Subjektif merupakan anggapan orang tentang pengaruh sosial dalam membentuk sikap tertentu. *Normative belief* merupakan keyakinan mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan untuk melakukan perilaku tertentu yang berasal dari *referents*. (Ajzen 1988)

Referents berasal dari keluarga, kerabat, dosen, praktisi, ataupun pakar. Keyakinan normatif dalam kerangka penilaian- harapan didasarkan atas kekuatan keyakinan normative (*normatif belief strength*) serta motivasi buat menaati (*motivation to comply*).

Anggelina & Japarianto (2014: 13) Norma subjektif ini

dibangun atas dasar indikator selaku berikut:

1. Keyakinan Normatif (*Normatif Belief*)

Kepercayaan terhadap orang lain (kelompok acuan preferen) kalau mereka wajib melaksanakan ataupun tidak melaksanakan sesuatu sikap. Atau keyakinan normatif tentang harapan orang lain menimpa apa yang wajib dia jalani.

2. Motivasi Mematuhi (*Motivation to Comply*)

Suatu motivasi yang sejalan dengan keyakinan normatif ataupun dapat dikatakan kalau norma subjektif ini ialah suatu motivasi yang sejalan dengan orang lain yang jadi kelompok acuan.

D. *Kontrol Perilaku*

Kontrol perilaku yakni kemudahan ataupun kesusahan persepsian buat melaksanakan sikap. Anggapan kontrol perilaku merupakan gimana seorang paham kalau sikap yang ditunjukkannya ialah hasil pengendalian yang dicoba oleh dirinya prediksi terhadap hambatan yang bisa jadi terjalin. (Jogiyanto 2007)

Menurut Ajzen (2009) menjelaskan indikator persepsi kontrol perilaku terdapat 2 yaitu :

1. *Control beliefs*

Beliefs- beliefs terkait sumber- sumber serta kesempatan- kesempatan yang diperlukan (*requisite resources and opportunities*) untuk menimbulkan tingkah laku

2. *Perceived power*

Laku anggapan orang menimpa seberapa kokoh kontrol tersebut buat pengaruhi dirinya dalam menimbulkan tingkah laku sehingga mempermudah ataupun menyulitkan pemunculan tingkah tersebut.

E. *Pencegahan Penyalahgunaan Kredit*

Fraud selaku kecurangan yang memiliki arti sesuatu penyimpangan serta perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dicoba dengan terencana yang bertujuan misalnya menipu ataupun membagikan penyimpangan kepada pihak- pihak lain, yang dicoba oleh orang- orang baik dari dalam ataupun dari luar organisasi. (Karyono , 2013)

Aspek utama tindak kecurangan merupakan “manusia” dengan bermacam alibi dari dalam dirinya buat melaksanakan aksi tercela. Faktor perbuatan kecurangan pada biasanya ialah gabungan dari motivasi serta peluang. Motivasi bisa berupa kebutuhan ekonomi setelah itu jadi keserakahan, sebaliknya lemahnya pengendalian internal tidak lagi menghargai kejujuran, berikan peluang buat berbuat kecurangan. (Valery, 2013)

Teori Segitiga *Fraud (Fraud Triangle Theory)*, dalam teori segitiga fraud didukung oleh 3 faktor yakni terdapatnya tekanan, peluang, serta pembenaran.

Melaporkan kalau kredit merupakan sesuatu penyediaan uang yang bisa disamakan dengan sesuatu tagihan- tagihannya yang cocok dengan persetujuan antara peminjam serta yang meminjamkan. (Thomas Suyatno, 2017)

Sesuatu kredit dikatakan bermasalah sebab debitur wanprestasi maupun ingkar janji ataupun tidak menuntaskan kewajibannya yang cocok dengan perjanjian baik jumlah ataupun waktu, misalnya pembayaran atas perhitungan bunga ataupun utang pokok. Kredit bermasalah bisa diakibatkan oleh sebagian aspek, ialah terdapatnya aspek internal serta aspek eksternal. (Murdiyanto 2012)

Faktor Internal antara lain yakni: Kebijakan perkreditan yang ekspansif, Penyimpangan dalam penerapan prosedur perkreditan, Itikad kurang baik dari owner, pengurus ataupun pegawai kreditor, Lemahnya sistem administrasi serta pengawasan kredit Faktor Eksternal antara lain yakni: Kegagalan usaha debitur, Bencana terhadap debitur ataupun terhadap pelaksanaan ekonomi dan meningkatnya suku bunga kredit.

F. Perumusan Masalah dan Hipotesis

1. Pengaruh Sikap Perilaku Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Kredit

Sikap ialah wujud kepercayaan yang terpaut dengan perilaku orang yang memilki akibat yang bertabiat positif ataupun negatif, baik ataupun kurang baik, serta menguntungkan ataupun merugikan dirinya sendiri. Evaluasi atas perilaku yang dikira positif tersebut ialah opsi orang buat berperilaku.

Maka dari itu sikap perilaku individu yang dimiliki *whistleblowing system* yang baik, mampu mencegah kecurangan terjadi. Salah satu jenis kecurangan yang sering terjadi adalah penyalahgunaan kredit.

H₁: Keberadaan sikap perilaku dapat berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit

2. Pengaruh Norma subjektif Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Kredit

Dampak langsung dari norma subjektif yakni jika orang bisa memilah buat melaksanakan sesuatu sikap, walau mereka sendiri tidak menggemari terhadap sikap tersebut ataupun konsekuensi- konsekuensinya, tercantum dalam perihal mengatakan kecurangan yang terjalin. Apabila orang mempunyai anggapan jika orang yang jadi panutannya menyangka *whistleblowing* ialah aksi yang baik hingga orang tersebut hendak menyangka perihal yang sama. Dengan terus menjadi kokoh sebab norma subjektif, hingga terus menjadi kokoh seorang melaksanakan penangkalan kecurangan yang terjalin.

H₂: Norma Subyektif berpengaruh positif pada Pencegahan penyalahgunaan kredit

3. Pengaruh Kontrol perilaku Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Kredit

Anggapan kendali atas perilaku mempunyai ikatan kokoh dengan niat untuk melakukan pelaporan tindak kecurangan yang terjadi. Sehingga persepsi kendali atas perilaku ini dihasilkan dari anggapan seseorang orang terhadap perilaku yang hendak dikerjakannya, dimana seorang merasa percaya bila anggapan yang dimilikinya merupakan hasil kontrol terhadap dirinya sendiri menimpa

anggapan perilaku tersebut(Parianti, Suartana and Badera, 2016).

Setiap perilaku individu yang baik, mampu mencegah tindak kecurangan yang terjadi. Salah satu kecurangan yang sering terjadi pada sector keuangan adalah penyalahgunaan kredit, dimana debiturnya tidakenuhi persyaratan yang sudah diperjanjikan tadinya, misalnya persyaratan menimpa pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman,, peningkatan margin deposit, peningkatan dan peningkatan agunan dan sebagainya.

H₃: Kontrol Perilaku Berpengaruh Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Penyalahgunaan Kredit

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil output SPSS 2021 diperoleh hasil regresi berganda dari sikap perilaku, norma subjektif dan control perilaku *whistleblowing system* terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit pada tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1. HASIL REGRESI LINER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	-2.577			6.119
	Sikap Perilaku	482	196	291	2.463	019
	Norma Subjektif	499	218	216	2.284	028
	Kontrol Perilaku	1.592	325	579	4.906	000

a. Dependent Variable: Y (Pencegahan Penyalahgunaan Kredit)

Sumber: Data yang diolah, 2021

Bersumber pada tabel di atas, diperoleh nilai a sebesar -0,2557, nilai b1 sebesar 0,482, nilai b2 sebesar -0,499, serta b3 sebesar 0,1592. Dengan demikian hingga bisa dibangun persamaan regresi linier berganda selaku berikut:

$$PPK = -2.557 + 482SP + 499NM + 1.592KP$$

Dari persamaan regresi berganda di atas hingga bisa diketahui jika:

1. Nilai konstanta yakni sebesar -2.557 yang maksudnya bila variable bebas (X) ialah sikap perilaku, norma subjektif, serta control perilaku bernilai 0 (nol) ataupun tidak terdapat pergantian sehingga pencegahan penyalahgunaan kredit bernilai -2.557.
2. Nilai konstanta sikap perilaku adalah sebesar 0,482 maka setiap penambahan satu nilai pada variabel sikap perilaku akan membuat variabel pencegahan penyalahgunaan kredit bernilai 0,482.
3. Nilai konstanta norma subjektif adalah sebesar 0,499 maka setiap penambahan satu nilai pada variabel sikap perilaku akan membuat variabel pencegahan penyalahgunaan kredit meningkat 0,499.
4. Nilai koefisien regresi control perilaku yakni sebesar 0,1592 hingga tiap akumulasi satu nilai pada variabel control perilaku hendak membuat variabel pencegahan penyalahgunaan kredit bertambah 0,1592.

Berikut adalah hasil uji simultan dari penelitian ini:

TABEL 2. Uji SIMULTAN (UJI F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 regression	2481.994	3	827.331	25.244	.000 ^b
Residual	1179.853	36	32.774		
Total	3661.847	39			

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil uji simultan (uji F) bisa dilihat pada tabel di atas jika nilai F hitung diperoleh sebesar 25.244 dengan nilai sig 0.000. Bisa disimpulkan jika nilai sig 0.05 yakni 0.000 < 0.05, sehingga bisa dikatakan jika sikap perilaku, norma subjektif serta control perilaku mempengaruhi secara simultan serta signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit. Buat memandang lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial memakai uji t.

TABEL 3. HASIL Uji PARSIAL (UJI T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.577	6.119		-421	.676
Sikap Perilaku	.482	.196	.291	2.463	.019
Norma Subjektif	.499	.218	.216	2.284	.028
Kontrol Perilaku	1.592	.325	.579	4.906	.000

a. Dependent Variable: Y (Pencegahan Penyalahgunaan Kredit)

Sumber: Data yang diolah, 2021

Bersumber pada tabel di atas, bisa dikenal jika nilai sig. dari variabel sikap perilaku yakni 0,019, variabel norma subjektif yakni 0,028, serta variabel control perilaku yakni 0,000. Untuk mengenali variabel mempengaruhi secara signifikan ataupun tidak, hingga nilai sig. tidak lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel sikap perilaku, variabel norma subjektif serta variabel control perilaku mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel pencegahan penyalahgunaan kredit.

TABEL 4. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.526	6.673733

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dalam tabel di atas bisa dikenal jika nilai koefisien determinasi (r square) ialah sebesar 0,562 ataupun senilai 56,2%. ataupun sebesar 56, 2%. Ini bisa dimaksud jika variabel sikap perilaku, variabel norma subjektif serta variabel kontrol perilaku secara simultan mempengaruhi sebesar 56, 2% serta sisanya sebesar 43, 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai “pengaruh sikap perilaku, norma subjektif, dan control perilaku whistleblowing system terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit”, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan kesimpulan penelitian yakni:

Sikap Perilaku mempengaruhi signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit pada sebagian Badan Usaha Milik Negeri (BUMN) Sektor Keuangan di Kota Bandung.

Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit pada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sector keuangan di Kota Bandung.

Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan kredit pada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Keuangan di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behaviour and Human Decision Processes
- [2] Damayanthi, Kadek Shintya Rahayu Dewi, S. E. Edy Sujana, Nyoman Trisna Herawati, and S. E. AK. 2017. *Pengaruh Norma Subyektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi
- [3] Fishbein, M dan Ajzen, Icek. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: an Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- [4] Munandar. 2014. *Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif terhadap Niat Menggunakan Produk Perbankan Syariah Pada Bank Aceh Syariah di Kota Lhokseumawe*
- [5] Nurofik, Nurofik. 2013. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Kontrol Perilaku Pada Pengungkapan penyalahgunaan kredit*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia.

- [6] Tsani Aulia Rabius, Nurlili. (2021). *Analisis Penerapan Total Quality Management dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 30-37.